



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN *HAND HYGIENE* DI RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO TANJUNG SELOR

Sri Mulyati^{1*}, Hilda², Arsyawina³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Article Information

Article history:

Received March 25, 2023

Approved May 5, 2023

Keywords:

Compliance, Nurses, Hand Hygiene

Kata Kunci:

Kepatuhan, Perawat, Hand Hygiene

ABSTRACT

Data at RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo regarding hand hygiene compliance in 2020 an average of 77.1% and in 2021 a monthly average of 76.51% (80% target). The general objective of the study was to determine the factors associated with nurse compliance in performing hand hygiene at RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. Type of quantitative research with analytic study and cross-sectional design. The population is 209 people spread from 11 treatment units. A sample of 137 people used a purposive sampling technique. Shows there is a relationship between knowledge, tenure, motivation and compliance. Respondents with good knowledge were 104 respondents (75.9%) obtained a p-value of 0.049, working period > 2 years by 119 respondents (86.9%) obtained a p-value of 0.008, good motivation by 42 respondents (30.7 %) obtained a p-value of 0.040. There is no relationship between attitude and supervision of the head of the room with compliance, the results showed that the majority of respondents had a good attitude 86 respondents (62.8%) obtained a p-value of 0.083, supervision of the head of the room was good as many as 124 respondents (90.5%) obtained p-value 0.377. The analysis used is chi square analysis. There is a relationship between knowledge, years of service and motivation with nurse compliance in performing hand hygiene, while the attitude and supervision of the head of the room variable is not related to nurse compliance in performing hand hygiene.

ABSTRAK

Data di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo tentang kepatuhan *hand hygiene* tahun 2020 rata-rata sebesar 77,1% dan tahun 2021 rata-rata perbulan sebesar 76,51% (target 80%). Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. Jenis penelitian kuantitatif dengan studi analitik dan desain *cross-sectional*. Populasi berjumlah 209 orang yang tersebar dari 11 unit ruang perawatan. Sampel sebanyak 137 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, masa kerja, motivasi dengan kepatuhan. Responden dengan

pengetahuan baik sebanyak 104 responden (75,9%) diperoleh nilai *p-value* 0,049, masa kerja > 2 tahun sebanyak 119 responden (86,9%) diperoleh nilai *p-value* 0,008, motivasi baik sebanyak 42 responden (30,7%) diperoleh nilai *p-value* 0,040. Tidak ada hubungan antara sikap dan supervisi kepala ruang dengan kepatuhan, hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik 86 responden (62,8%) diperoleh nilai *p-value* 0,083, supervise kepala ruangan baik sebanyak 124 responden (90,5%) diperoleh nilai *p-value* 0,377. Analisis yang digunakan analisis *chi square*. Ada hubungan antara pengetahuan, masa kerja dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*, sedangkan variabel sikap dan supervisi kepala ruangan tidak berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: srimumlyati.ruli@gmail.com

PENDAHULUAN

Infeksi terkait perawatan kesehatan (*Healthcare Associated Infections / HAIs*) adalah efek yang tidak diinginkan di layanan kesehatan yang risiko kejadiannya masih meningkat. Infeksi ini merupakan komplikasi tersering pada pasien rawat inap dan menjadi penyebab kematian keempat di rumah sakit. HAIs merupakan infeksi yang terjadi pada pasien selama proses perawatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lain yang inkubasi penyakit tidak terjadi saat pasien pertama masuk rumah sakit.

Ada ratusan juta pasien di seluruh dunia terinfeksi HAIs setiap tahun, yang mengakibatkan kematian dan kerugian finansial yang signifikan pada sistem kesehatan. Sebuah survei dilakukan di 183 rumah sakit di Amerika Serikat dengan 11.282 pasien melaporkan bahwa 4% pasien terinfeksi dengan setidaknya satu jenis HAIs. Di negara berpenghasilan tinggi, sekitar 30% pasien di ICU terinfeksi setidaknya satu jenis HAIs (Sartelli, et. al 2018). Menurut data Kementerian Kesehatan, infeksi

HAIs di Indonesia mencapai 15,74%, jauh di atas negara maju yang berkisar 4-8-15,5% (Rahmawati dan Dhamanti. 2021).

Di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor tentang kepatuhan *hand hygiene* tahun 2020 rata-rata perbulan sebesar 77,1% dengan data kepatuhan tertinggi pada bulan April sebesar 80,31% dan terendah pada bulan September sebesar 74,95%. Data kepatuhan *hand hygiene* tahun 2021 rata-rata perbulan sebesar 76,51% dengan data kepatuhan tertinggi pada bulan Maret sebesar 80,76% dan terendah pada bulan Desember sebesar 70,69% (data KPPI, 2022).

Perawat memiliki resiko tinggi menularkan patogen melalui tangan, karena perawat memiliki waktu yang paling lama berada bersama pasien. Selain hal tersebut, seorang perawat harus dapat mematuhi tugas dan etika keperawatan yang telah ditentukan, diantaranya "*hand hygiene five moments five moments*" yang merupakan istilah yang digunakan untuk mencuci tangan menggunakan

antiseptik sebelum melakukan berbagai aktivitas, khususnya pada *five moments* penting yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah berisiko kontak dengan cairan tubuh, setelah kontak dengan pasien, dan setelah berada di lingkungan pasien (Anugrahwati dan Hakim. 2019).

Ketidakpatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan dapat menimbulkan dampak antara lain bagi pasien, penambahan diagnosa penyakit dan memperpanjang jumlah hari rawat selama di rumah sakit. Motivasi dapat juga mempengaruhi perawat dalam kepatuhan melakukan cuci tangan. Perawat yang dengan motivasi yang tinggi, muncul suatu keinginan untuk memenuhi kebutuhan penerapan dalam cuci tangan.

Hasil studi pendahuluan di ruang IGD dan ruang Anggrek yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 dan 3 Juni 2022 mendapatkan bahwa masih terlihat perawat yang tidak melakukan cuci tangan sesuai prosedur enam langkah dan lima momen, yaitu pada saat sebelum melakukan tindakan aseptik dan *invasive* serta saat setelah kontak dengan lingkungan pasien. Hal ini disebabkan karena perawat lupa untuk melakukannya dan baru patuh melakukan cuci tangan jika ada pengawasan/teguran dari kepala ruangan

Tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor bulan September - Oktober 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor yang berjumlah 209 orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 137 perawat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner data demografi, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap dan kuesioner masa kerja, kuesioner supervisi kepala ruangan, kuesioner motivasi dan kuesioner kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian yang dibuat oleh Syamsulastris (2017).

Pelaksanaan penelitian peneliti memberikan *informed consent* kemudian jika calon responden bersedia menjadi responden, maka calon responden diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden, peneliti mengisi data karakteristik responden, peneliti memberikan lembar kuesioner kepada

responden, peneliti memberikan waktu sekitar 30 menit (sesuai kebutuhan responden) untuk mengisi kuesioner tersebut, setelah proses penelitian selesai dilakukan pada semua responden, peneliti selanjutnya mengumpulkan instrumen penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
21-30	36	26,3
31- 40	82	59,9
41- 50	19	13,9
Total	137	100

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 31- 40 tahun yaitu hampir seluruh dari 82 responden (59,9%). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Anugrahwati dan Hamid, 2019) yang menunjukkan bahwa dari 80 responden didapatkan proporsi terbesar berusia > 30 tahun sebanyak 56 responden (75%).

Hal ini didukung oleh pendapat (Evin, 2009) Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak. Usia berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap pengambilan keputusan dan mengacu pada setiap pengalaman.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	30	21,9
Perempuan	107	78,1
Total	137	100

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden jenis kelamin hampir seluruh dari responden adalah perempuan sebanyak 107 orang (78,1%), dan laki-laki sebagian kecil 30 orang (21,9%). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Jama dan Yuliana, 2020) yang mendapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 95,1%. Masyarakat secara umum menganggap bahwa perawat merupakan bidang pekerjaan perempuan. Perawat laki-laki seringkali mendapat pandangan stereotip negatif seperti gay dan tidak memiliki kemampuan yang cakap untuk merawat pasien (Gunawa, 2018).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Diploma 3	101	73,7
S1	19	13,9
Ners	17	12,4
Total	137	100,0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden pendidikan D3 hampir seluruh dari 101 orang (73,7%), responden dengan pendidikan S1 sebanyak 19 orang (13,9%) dan responden dengan pendidikan Ners sebanyak 17 orang (12,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sartika dan Panjaitan, 2021) dimana didapatkan hasil mayoritas perawat berpendidikan D3 Keperawatan yaitu 53 orang (85,5%), minoritas berpendidikan Ners yaitu 3 orang (4,8%). Dalam penelitian (Malik, 2014) mengatakan bahwa jumlah perawat D3 lebih banyak karena adanya kebijakan Direktur yang membuat komposisi bahwa jumlah perawat D3 keperawatan lebih banyak karena perawat D3 keperawatan sebagai perawat vokasional atau perawat trampil sedangkan perawat S1 ners keperawatan dibutuhkan oleh rumah sakit sebagai manajerial yang mengatur masalah pelayanan yang baik.

2. Variabel Penelitian

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
0-2 tahun	18	13,1
>2 tahun	119	86,9
Total	137	100

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan masa kerja sebagian besar responden dengan masa kerja > 2 tahun hampir seluruh dari 119 responden (86,9%) dan responden dengan masa 0 tahun sangat sedikit dari responden yaitu 18 orang (13,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jama dan Yuliana, 2020) didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden terbilang lama mencapai 73,2% dan yang baru sebanyak 26,8%. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, bahwa pengalaman bertahun-tahun

dan tingkat pendidikan bukanlah prediktor kepatuhan yang andal dengan kebersihan tangan (Nematian et al., 2017).

Tabel 5. Analisa Variabel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	104	75,9
Cukup	33	24,1
Total	137	100

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik hampir seluruh dari 104 orang (75,9%), pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (24,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anugrahwati dan Hakim, 2021) menunjukkan bahwa dari 80 responden didapatkan proporsi terbesar pengetahuan baik sebanyak 59 responden (73,8%). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia dan pendidikan yang didapatkan setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* salah satunya adalah mungkin kurangnya pengetahuan perawat akan pentingnya melakukan *hand hygiene five moments* dalam mengurangi penyebaran bakteri dan terjadinya kontaminasi pada tangan dan kurang mengerti tentang teknik melakukan *hand hygiene five moments* yang benar (Pitted & Boyce, 2001).

Tabel 6. Analisa Variabel Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	86	62,8
Cukup	51	37,2
Total	137	100

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh dari responden memiliki sikap baik sebanyak 86 orang (62,8%) dan sikap cukup sebanyak 51 orang (37,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sobur (2017). Diperoleh hasil penelitian sikap perawat Rawat Inap RSUD Kota Semarang menunjukkan tingkat positif sebanyak 75,7%. Dan sejalan dengan penelitian Ratnawatia dan Siantur (2018) didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam menerapkan *hand hygiene* di Rumah Sakit sebesar 95,1 %. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Tabel 7. Analisa Variabel Berdasarkan Supervisi Kepala Ruang

Supervisi kepala ruangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	124	90,5
Kurang Baik	13	9,5
Total	137	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil supervisi kepala ruangan di dapatkan hampir seluruh dari 124 responden (90,5%)

dengan hasil baik yang patuh untuk melakukan cuci tangan dan 13 responden (9,5%) dengan hasil kurang baik tidak patuh untuk melakukan *hand hygiene*. Sejalan dengan penelitian Syamsulastri (2017), diperoleh hasil 51,9% patuh untuk melakukan *hand hygiene*. Didukung dengan teori Suarli yang menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala ruangan harus dilakukan secara objektif yang bertujuan untuk pembinaan. Pelaksanaan supervisi bukan hanya untuk mengawasi apakah perawat melakukan *hand hygiene* dengan baik dan benar sesuai dengan kebijakan dan prosedur supervisi juga melakukan pengamatan secara langsung dan berkala untuk kemudian bila ditemukan masalah segera diberikan bantuan yang bersifat langsung (Suarli dkk., 2017). Pendapat ini sejalan dengan Nursalam (2014) yang menyatakan bahwa dalam melakukan supervisi yang tepat, supervisor harus dapat kapan dan apa yang harus dilakukan supervisi.

Tabel 8. Analisa Variabel Berdasarkan Motivasi

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	42	30,7
Cukup	95	69,3
Total	137	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian responden memiliki motivasi baik sebagian kecil dari 42 responden (30,7%) dan hampir seluruh dari 95 responden (69,3%) memiliki motivasi cukup. Sejalan dengan penelitian Mathuridy (2017) didapatkan hasil perawat yang memiliki motivasi tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene*

sebesar 89.5 % dengan p-value 0,007. Motivasi merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liang Gie dalam Samsudin menyatakan bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu (Andriyani, 2015).

Analisa Bivariat

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan *Hand Hygiene*

Pengetahuan	Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i>		Total	p-value	Odd ratio
	Patuh (n)	Tidak Patuh (n)			
Baik	60	41	101	0,049	1,309
Cukup	19	17	36		
Total	79	58	137		

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* $0,049 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan melakukan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

Sejalan dengan penelitian Sari dan Hastuti (2019) berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,040 ($p < 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene*.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang. Tindakan yang didasarkan atas pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan tindakan yang tidak didasarkan atas pengetahuan. (Notoatmodjo 2014).

Tabel 10. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan *Hand Hygiene*

Masa Kerja	Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i>		Total	p-value	Odd ratio
	Patuh (n)	Tidak Patuh (n)			
0-2Tahun	7	11	18	,008	0,415
>2Tahun	72	47	119		
Total	79	58	137		

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan masa kerja perawat dengan kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian latifah, 2018 yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara hubungan masa kerja dengan kepatuhan responden dalam menerapkan *hand hygiene* dengan nilai *p-value* adalah $0,074 > \alpha (0,05)$.

Lama bekerja dapat mempengaruhi terhadap kepatuhan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2016) bahwa perawat yang sudah bekerja lebih dari satu tahun memiliki kepatuhan yang baik dibandingkan dengan perawat yang lama kerjanya masih kurang dari satu tahun. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan

yang ditekuni maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.

Tabel 11. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan *Hand Hygiene*

Sikap	Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i>		Total	p-value	Odd ratio
	Patuh (n)	Tidak Patuh (n)			
Baik	49	37	86	,083	0,927
Cukup	30	21	51		
Total	79	58	137		

Hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh *p-value* 0,083 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamdana, Nadia, Alfira Irfanita Nurhidayah, 2012 menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku penerapan *hand hygiene* di RSUD Lanto DG. Pasewang dengan *p-value* 0,715. Didukung dengan teori Soy, 2019 yang menyatakan Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seorang beraksi sesuai dengan rangsang yang diterima. Sikap menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek atau bentuk suka atau bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan terhadap SOP, yakni terdapat hubungan antara sikap buruk terhadap kepatuhan buruk dari pekerja.

Tabel 12. Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kepatuhan *Hand*

Supervisi Kepala Ruangan	Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i>		Total	p-value	Odd ratio
	Patuh (n)	Tidak Patuh (n)			
Baik	73	51	124	,377	1,670
Kurang Baik	6	7	13		
Total	79	58	137		

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,377 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma Jama, Juliana, (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara supervisi dengan kepatuhan dalam melakukan 6 langkah cuci tangan dengan nilai *p-value* 0,229.

Didukung dengan teori Suarli, 2018 yang menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala ruangan harus dilakukan secara objektif yang bertujuan untuk pembinaan. Pelaksanaan supervisi bukan hanya untuk mengawasi apakah perawat melakukan *hand hygiene* dengan baik dan benar sesuai dengan kebijakan dan prosedur supervisi juga melakukan pengamatan secara langsung dan berkala untuk kemudian bila ditemukan masalah segera diberikan bantuan yang bersifat langsung (Suarli dkk., 2010).

Tabel 13. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan *Hand Hygiene*

Motivasi	Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i>		Total	P-value	Odd ratio
	Patuh (n)	Tidak Patuh (n)			
Baik	26	16	42	,040	1,288
Cukup	53	42	95		
Total	79	58	137		

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai p value $0,040 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kepatuhan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

Sejalan dengan penelitian Mathuridy, 2017 didapatkan hasil perawat yang memiliki motivasi tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* sebesar 89.5 % dengan *p-value* 0,007.

Motivasi merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liang Gie dalam Samsudin menyatakan bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu (Andriyani, 2017).

SIMPULAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor,

responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 104 orang (75,9%), diperoleh nilai *p-value* $0,049 < 0,05$.

2. Ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor, responden memiliki masa kerja > 2 tahun sebanyak 119 orang (86,9%), diperoleh nilai *p-value* $0,008 < 0,05$
3. Tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor, responden dengan sikap baik sebanyak 86 orang (62,8%), diperoleh nilai *p-value* $0,083 > 0,05$.
4. Tidak ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor, menyatakan supervisi kepala ruangan baik sebanyak 124 orang (90,5%), diperoleh nilai *p-value* $0,377 > 0,05$
5. Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan *hand hygiene* di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor, menyatakan motivasi baik sebanyak 42 orang (30,7%), diperoleh nilai *p-value* $0,040 < 0,05$.

Saran

1. Diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan evaluasi agar angka kepatuhan *hand hygiene* di RSD bisa sesuai standar sehingga mutu pelayanan rumah sakit meningkat.
2. Diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dan variabel faktor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahwati, R. dan Hakim, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments Di RS Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*. 2(1), 41-48. Diakses dari [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/28-Article%20Text-59-1-10-20190430%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/28-Article%20Text-59-1-10-20190430%20(1).pdf)
- Engdaw, T., G. Gebrihwet, M. and Andualem, Z. (2019). Hand Hygiene Compliance And Associated Factors Among Health Care Providers In Central Gondar Zone Public Primary Hospitals, Northwest Ethiopia. *BMC*. 8(190), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s13756-019-0634-z>
- Hamdana, Alfira, N. dan Nurhidayah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan Hand Hygiene Di Rsud Lanto Dg Pasewang. *Jurnal Skala Kesehatan*. 12(2), 149-1589. Diakses dari <http://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com>
- Hapsari AP, Wahyuni CU, Mudjiyanto D. (2018). Knowledge of Surveillance Officers on Identification of Healthcare-associated Infections in Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 6(2):130.
- Jama, F. dan Yuliana. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan 6 Langkah Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. 4(2), 96-109. Diakses dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/18-96-5295-2-PB.pdf>
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Octaviani, E. dan Fauzi, R. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Tenaga Kesehatan di RS Hermina Galaxy Bekasi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 16(1). 12-19. Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Pakaya, N., Umar, F., Ishak, A. dan Dulahu, W., Y. (2022). Faktor Kepatuhan Petugas Melakukan Cuci Tangan Di Fasilitas Kesehatan. *Journal Health and Science*. 6(1), 161-173. Diakses dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/14031-31787-1-PB.pdf>
- Rahmawati, A. S. dan Dhamanti, I. (2021). Infection Prevention and Control (IPC) Program in Hospital. *Journal Of Health Science and Prevention*. 5(1), 23-32. DOI:<http://doi.org/10.29080/jhsp.v5i1.396>
- Sands, M. dan Aunger, R. (2020). Determinants Of Hand Hygiene Compliance Among Nurses In US Hospitals: A Formative Research Study. *PLOS ONE*. 10(1371), 129. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230573>
- Sartelli M, Mckimm J, Bakar MA. (2018). Health Care-Associated Infections – An Overview. 2321–33
- Setiawati, P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Nifas Di RS dr. R. Hardjanto Balikpapan. *Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*, 2(3), 1–181.
- Soy. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene Di Ruang Igd, Icu, Hd Dan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Surabaya. Skripsi tidak dipublikasi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah. Diakses dari <http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/92/1/Emanuela%20171.1041%20Skripsi.pdf>
- Syamsulastri. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene. Skripsi tidak dipublikasi. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak. Diakses dari <http://repository.unmuhpnk.ac.id/620/1/SKRIPSI%20SYAMSULASTRI%20NIM%20141510791.pdf>